



**MAKNA TRADISI DEWI PADI *NOGO EMA* DALAM  
MASYARAKAT RIANGKOTEK DALAM HUBUNGAN DENGAN  
MISTERI EKARISTI**

**TESIS**

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero  
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat  
guna Memperoleh Gelar Magister Teologi  
Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik**

Oleh

**FRANSISKUS XAVERIUS ADI KOTEN**

**NIM/NIRM: 211018/21.07.54.0714.R**

**INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF  
LEDALERO**

**2023**

**Dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis  
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero  
Program Studi Ilmu Agama/Teologi Kontekstual  
Jenjang Magister (S2) Teologi  
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Magister Teologi**

**Pada Tanggal  
11 Mei 2023**

**Mengesahkan  
INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF**

**Direktur Program Magister Ilmu Agama/Teologi Katolik**



**Dr. Puplius Meinrad Buru**

**Dewan Penguji**

**1. Moderator : Paulus Pati Lewar, S. Fil., Lic.**

**2. Penguji I : Dr. Leo Kleden**

**3. Penguji II : Dr. Georg Kirchberger**

**4. Penguji III : Dr. Bernardus Boli Ujan**

*[Handwritten signature]*  
-----

*[Handwritten signature]*  
-----

*[Handwritten signature]*  
-----

*[Handwritten signature]*  
-----

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fransiskus Xaverius Adi Koten

NIM/NIRM : 211018/21.07.54.0714.R

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis berjudul: “MAKNA TRADISI DEWI PADI *NOGO EMA* DALAM MASYARAKAT RIANGKOTEK DALAM HUBUNGAN DENGAN MISTERI EKARISTI” ini benar-benar merupakan hasil karya ilmiah saya sendiri.

Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran akademis, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam tesis saya ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis, yakni pencabutan gelar yang saya peroleh dari tesis tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui.

Ledalero, 24 Mei 2023

Yang menyatakan

Fransiskus Xaverius Adi Koten

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TESIS UNTUK KEPENTINGAN  
AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fransiskus Xaverius Adi Koten  
NIM/NIRM : 211018/21.07.54.0714.R

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty - Free Right*) atas tesis saya yang berjudul: “MAKNA TRADISI DEWI PADI *NOGO EMA* DALAM MASYARAKAT RIANGKOTEK DALAM HUBUNGAN DENGAN MISTERI EKARISTI” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal : 24 Mei 2023

Yang menyatakan

Fransiskus Xaverius Adi Koten

## KATA PENGANTAR

Dewasa ini salah satu pertanyaan penting yang menjadi pergumulan teologis ialah sejauh mana iman Kristiani yang diwartakan menjadi relevan dengan kehidupan umat beriman. Dengan kata lain di tengah perkembangan dan kemajuan yang luar biasa dalam berbagai aspek kehidupan terjadi banyak perubahan dan pergeseran nilai. Dalam situasi demikian pewartaan iman Kristiani dituntut untuk relevan atau sederap dengan arus zaman.

Dalam konteks masyarakat Flores, pertanyaan tentang relevansi iman Kristiani dengan kehidupan umat beriman selain berputar soal arus zaman yang berubah cepat, juga sebagian besar masih berkuat pada persoalan budaya dan agama lokal yang masih kuat dianut oleh masyarakat Flores. Di dalamnya muncul pertanyaan sejauh mana iman Kristiani yang diwartakan sungguh membumi atau mengena pada situasi hidup umat beriman di Flores dengan konteks hidup yang demikian. Terhadap persoalan ini salah satu cara yang dibuat dalam karya pewartaan ialah mencari metode yang tepat sasaran agar nilai-nilai Kristiani sungguh bisa diterima, dihidupi, dan berakar kuat dalam kehidupan masyarakat Flores.

Syukurlah bahwa dewasa ini salah satu metode berteologi yang bisa ditemukan dan dipakai ialah pendekatan kontekstual. Metode ini hemat penulis menjadi metode yang relevan dipakai dalam kehidupan dewasa ini. Refleksi teologis mesti dibangun dari konteks hidup umat setempat agar pewartaan yang dijalankan pun berangkat dari konteks hidup mereka. Dalam bingkai pemahaman dan pendekatan kontekstual inilah penulis membangun tesisnya. Adapun harta iman yang ingin dikontekstualisasikan dengan kehidupan umat lokal ialah misteri ekaristi yang merupakan sumber, puncak dan pusat kehidupan Kristiani. Bagaimana harta iman ini diterima sebagai kekayaan lokal adalah tujuan utama dari penulisan tesis saya. Berangkat dari pendekatan kontekstual, penulis mencoba membandingkan dan menemukan hubungan makna antara ekaristi dengan salah satu warisan budaya lokal yang juga menjadi kekayaan budaya di Flores, yakni tradisi dewi padi, terutama tradisi Dewi Padi *Nogo Ema* yang terjadi di tempat asal penulis, yakni Riangkotek, yang sekaligus menjadi lokus penelitian tesis ini. Penulis berharap temuan-temuan dalam tesis ini dapat membuka jalan bagi pewartaan nilai-nilai Kristiani yang berhasil, teristmewa misteri ekaristi, ke dalam kehidupan umat lokal di Riangkotek secara khusus serta Flores pada umumnya. Selain itu penulis pun sangat berharap bahwa dengan memahami harta iman ekaristi secara benar, ekaristi tidak lagi menjadi

sesuatu yang asing bagi mereka melainkan menjadi harta kekayaan dalam hidup mereka sendiri.

Akhirnya puji syukur penulis haturkan kepada Tuhan atas kasih-Nya kepada saya selama proses pengerjaan tesis ini hingga pada akhirnya saya mampu menyelesaikannya dengan baik. Dengan penuh rasa syukur juga saya mengucapkan terima kasih kepada kedua dosen pembimbing Dr. Leo Kleden dan Dr. Georg Kirchberger yang sudah dengan setia menyempatkan banyak waktu dan tenaganya untuk mengoreksi dan memberi arahan yang sangat berharga demi penyempurnaan tesis ini. Saya menyadari banyak kekurangan pengetahuan yang saya miliki yang membuat saya kesulitan dalam proses pengerjaan tesis, tetapi kekurangan itu dapat ditutupi berkat kemurahan hati kedua pembimbing dalam mengarahkan dan memberi masukan yang sangat berharga bagi saya. Terima kasih yang sama juga saya ucapkan kepada dosen penguji Dr. Bernard Boli Ujan yang telah memberi banyak koreksi tambahan atas kekurangan-kekurangan dalam tulisan ini yang tentunya sangat membantu penulis untuk semakin mempertajam keterampilan dalam menulis dan juga memperdalam penelitian saya. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada Lembaga ITFK Ledalero yang sudah memberi ruang bagi saya untuk menulis tesis ini terutama lewat penyediaan buku-buku sumber di perpustakaan. Terima kasih juga saya haturkan kepada Lembaga Pembinaan Calon Imam Seminari Tinggi Interdiokesan St. Petrus Ritapiret karena telah menjadi rumah yang nyaman bagi saya sehingga saya mampu menyelesaikan tesis ini tepat pada waktunya, juga untuk rekan-rekan calon imam yang dengan caranya masing-masing telah membantu saya selama proses pengerjaan tesis. Terima kasih juga kepada keluarga tercinta serta semua saja yang sudah memberikan dukungan baik moril maupun materiil kepada saya. Semoga tulisan ini mampu menambah wawasan berpikir kita semua dan menjadikan kita manusia yang peka membaca tanda-tanda zaman serta terdorong untuk terus berteologi secara kontekstual.

Ritapiret, Mei 2023

## Abstrak

Fransiskus Xaverius Adi Koten, NIM/NIRM: 211018/21.07.54.0714. R **Makna Tradisi Dewi Padi *Nogo Ema* dalam Masyarakat Riangkotek dalam Hubungan dengan Misteri Ekaristi.** Tesis. Program Pascasarjana, Program Studi Ilmu Teologi Agama Katolik. Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2023.

Ekaristi merupakan sumber, puncak dan pusat dari kehidupan umat Kristiani. Di dalam ekaristi umat Kristiani merayakan misteri Yesus Kristus yang telah menyerahkan diri sebagai kurban keselamatan, yakni penebusan dan pendamaian antara Allah dengan manusia. Sebagai sumber, puncak dan pusat kehidupan Kristiani maka ekaristi harus mendapat tempat yang utama atau dengan kata lain ekaristi menjadi prioritas utama bagi umat beriman. Hal ini ditunjukkan misalnya dengan keterlibatan atau partisipasi aktif di dalam perayaan ekaristi. Akan tetapi karena kurangnya pemahaman yang benar tentang ekaristi maka seringkali ekaristi tidak mendapat tempat utama dalam kehidupan umat beriman. Salah satunya terjadi dengan umat wilayah Riangkotek. Alasan mendasar yang memengaruhinya ialah kelekatan yang kuat dengan budaya dan agama lokal, terutama dengan tradisi Dewi Padi *Nogo Ema* yang berlatar belakang dunia pertanian. Namun, hambatan ini dapat menjadi peluang untuk memberi pemahaman yang benar kepada umat wilayah Riangkotek karena adanya kemiripan makna antara ekaristi yang dirayakan dengan tradisi dewi padi *Nogo Ema* yang dijalankan. Atas dasar ini penulis akan mencari perbandingan dan terutama hubungan-hubungan makna antara keduanya.

Adapun metode penelitian yang dipakai penulis adalah penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Penelitian kepustakaan difokuskan pada mencari dan menemukan sumber-sumber terkait pemahaman Gereja Katolik tentang misteri ekaristi serta kajian tentang tradisi-tradisi yang sejenis dengan tradisi dewi padi sebagai pembanding dan pelengkap. Sementara itu dalam penelitian lapangan penulis melakukan wawancara langsung kepada tokoh-tokoh yang menjadi informan kunci tentang pelaksanaan tradisi Dewi Padi *Nogo Ema* di Riangkotek. Selain itu penulis juga meminta data-data lapangan berhubungan dengan lokus atau tempat penelitian. Dari hasil penelitian serta analisis yang dibuat penulis atas data-data ditemukan bahwa ekaristi dan tradisi Dewi Padi *Nogo Ema* di Riangkotek dapat dibandingkan satu sama lain serta memiliki kemiripan makna.

Perbandingan yang bisa dibuat adalah peran tokoh Kristus dan *Nogo Ema*, dasar penetapan ekaristi dan pelaksanaan tradisi Dewi Padi, keterkaitan atau kesatuan dengan para pendahulu/leluhur, masa atau waktu berlangsungnya ekaristi dan tradisi Dewi Padi, sarana dan prasarana yang dipakai dalam keduanya serta alat-alat dan bahan lainnya yang digunakan baik dalam ekaristi maupun dalam tradisi Dewi Padi beserta fungsinya masing-masing. Sementara itu hubungan makna yang dapat ditemukan ialah makna keduanya sebagai perayaan keselamatan dengan Kristus dan *Nogo Ema* sebagai tokoh penyelamat, kurban tubuh dan darah yang menghasilkan makanan, kematian yang melahirkan kehidupan, sentralitas keduanya dalam hidup

umat/masyarakat, perayaan kenangan, syukur, dan permohonan, perjamuan persaudaraan serta nuansa kosmis yang bisa ditarik dari keduanya baik ekaristi maupun tradisi Dewi Padi.

Dengan demikian temuan ini dapat menjadi katekese yang menarik untuk umat beriman, secara khusus umat Wilayah Riangkotek. Dengan bertolak dari makna tradisi Dewi Padi yang mereka hidupi, mereka dapat dihantar untuk semakin memahami makna ekaristi serta terdorong untuk terlibat secara aktif dalam perayaan ekaristi. Selain itu pendekatan budaya atau dialog antara iman dan budaya lokal merupakan sebuah alternatif yang bisa dipakai dalam karya pewartaan iman Kristiani di wilayah Flores yang masyarakatnya masih terikat dengan kebudayaan dan agama lokal.

**Kata kunci:** Ekaristi, tradisi Dewi Padi, Yesus Kristus, *Nogo Ema*.



## Abstract

Fransiskus Xaverius Adi Koten, NIM/NIRM: 211018/21.07.54.0714. **The Meaning of Dewi Padi *Nogo Ema* Tradition in Riangkotek Society in Relationship with The Mystery of Eucharist.** Thesis. Postgraduate Program, Catholic Religious Theology Study Program. Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology, 2023.

Eucharist is the source and central of Christian's life. In eucharist Christians celebrate the mystery of Jesus Christ who give himself up as sacrifice of salvation, that is redemption and reconciliation between God and human. As the source and central of Christian's life eucharist must have been in main place or the main priority for the Christians. All these are shown in taking part or participating actively in eucharist celebration. But because of lack of knowledge about the meaning of eucharist many Christians don't put eucharist as the central in their life. This fact happen also in Riangkotek. The main reason of this fact is the big influence of culture and local religion, especially with the tradition of Dewi Padi *Nogo Ema* that comes from agriculture background. But, this obstacle also can be the opportunity to give the true knowledge of eucharist to Christians in Riangkotek because of the similarity of meaning between eucharist and tradition of Dewi Padi *Nogo Ema*. Based on this argument, the writer will seek the comparation and especially the similarity of meaning between eucharist and tradition of Dewi Padi *Nogo Ema*. The method that used in this research is literature and field research. Literature research is used to seek and find out souches about Catholic Church's comprehension on mistery of eucharist and also similar traditions with tradition of Dewi Padi *Nogo Ema* as the comparation. Then in field research the writer will make interview with key informans about the tradition of Dewi Padi *Nogo Ema* in Riangkotek. Beside that, the writer also asks the data about location of research. From the research and analysis that made by writer, eucharist and tradition Dewi Padi *Nogo Ema* are two things that can be compared each other and also have similarity of meaning. The comparisons are the figure of Christ and *Nogo Ema*, the foundation of eucharist and *Nogo Ema* tradition, the unity with ancestors, time or period of the celebration of eucharist and dewi padi tradition, tools and infrastructure that used in both and also other intruments. Then the similarity of meaning are the celebration of salvation with Jesus Christ and *Nogo Ema* as the savior, the sacrifice of body and blood that give foods, the death bear the life, the centralitiy of both in people's life, the celebration of remembrances, expression of gratitude, and appeal, the banquet of fraternity, and the nuance of cosmology. All of these can be an attractive catechism for the Crhristians, especially who are in Riangkotek. From the meaning of Dewi Padi tradition, they can be delivered into the true knowledge about the meaning of eucharist, and then they can participate actively in eucharist celebration. More than that, culture approach or

the dialogue between faith and local culture can be an alternative way that can be used in Church's mission especially in Flores Society who still live in culture and local religion.

**Key words: Eucharist, Dewi Padi tradition, Jesus Christ, *Nogo Ema*.**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 LATAR BELAKANG.....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 RUMUSAN MASALAH.....</b>	<b>8</b>
<b>1.3 HIPOTESIS.....</b>	<b>9</b>
<b>1.4 TUJUAN PENELITIAN.....</b>	<b>9</b>
<b>1.5 MANFAAT PENELITIAN .....</b>	<b>10</b>
<b>1.6 DESAIN PENELITIAN.....</b>	<b>11</b>
<b>1.7 RUANG LINGKUP PENELITIAN.....</b>	<b>12</b>
<b>1.8 SISTEMATIKA PENULISAN.....</b>	<b>13</b>
<b>BAB II MASYARAKAT RIANGKOTEK DAN BUDAYA PERTANIANNYA.....</b>	<b>15</b>
<b>2.1 GAMBARAN SINGKAT MASYARAKAT RIANGKOTEK.....</b>	<b>15</b>
2.1.1 Arti Nama dan Sejarah Singkat.....	15
2.1.2 Keadaan Geografis dan Sistem Administrasi.....	18
2.1.2.1 Batas Wilayah.....	18

2.1.2.2 Situasi Geografis.....	18
2.1.2.3 Sistem Administrasi.....	19
2.1.3 Keadaan Penduduk.....	19
2.1.3.1 Jumlah Penduduk.....	19
2.1.3.2 Situasi Sosial.....	19
2.1.3.3 Situasi Ekonomi.....	21
2.1.3.4 Situasi Budaya.....	22
2.1.3.5 Tingkat Pendidikan .....	22
2.1.3.6 Situasi Agama.....	23
<b>2.2 BUDAYA PERTANIAN DI RIANGKOTEK.....</b>	<b>23</b>
2.2.1 Jenis Pertanian.....	23
2.2.2 Para Petani dan Sistem Kerja.....	24
2.2.3 Kebun Individu dan Kelompok.....	25
2.2.4 Masa Bertani.....	26

## **BAB III TRADISI DEWI PADI *NOGO EMA* DAN MAKNANYA DALAM MASYARAKAT RIANGKOTEK.....29**

<b>3.1 <i>NOGO EMA</i> SEBAGAI SALAH SATU DARI BEBERAPA ROH YANG DIHORMATI.....</b>	<b>29</b>
<b>3.2 MASA KELAPARAN DAN MITOS <i>NOGO EMA</i>.....</b>	<b>31</b>
3.2.1 Situasi Kelaparan serta Penemuan dan Pemakaian Api.....	32
3.2.2 Mitos <i>Nogo Ema</i> .....	33
<b>3.3 BEBERAPA CATATAN TENTANG MITOS <i>NOGO EMA</i> DAN HUBUNGANNYA DENGAN LATAR BELAKANG SOSIO-HISTORIS MASYARAKAT RIANGKOTEK.....</b>	<b>36</b>
3.3.1 Tempat-tempat dalam Mitos.....	37
3.3.2 Tokoh-tokoh.....	39
3.3.3 Situasi Kelaparan dan Kesusahan akan Makanan.....	39

3.3.4	Penemuan dan Pemakaian Api.....	40
3.3.5	Pengenalan dan Penerimaan Tanaman Padi dan Hasil Pertanian Lain.....	41
3.3.6	Sistem Perkawinan dan Relasi yang Tercipta.....	42
3.3.7	Budaya Pesta Mengantar <i>Kota'</i> .....	43
<b>3.4 KEBUN-KEBUN ADAT SEBAGAI PUSAT KEGIATAN</b>		
<b>PERTANIAN DAN KEHIDUPAN MASYARAKAT RIANGKOTEK.....</b>		<b>44</b>
3.4.1	<i>Ma(ng) Niko Leu(ng)</i> /Kebun Induk.....	44
3.4.2	<i>Ma(ng) Niko Dore(ng)</i> /Kebun Turunan.....	45
<b>3.5 SARANA-SARANA DAN BAHAN-BAHAN YANG DIPAKAI</b>		
<b>BESERTA MAKNANYA.....</b>		<b>46</b>
3.5.1	<i>Ori(ng)</i> /Pondok di Kebun.....	47
3.5.2	<i>Keba(ng)</i> /Rumah <i>Nogo Ema</i> di dalam Kampung.....	47
3.5.3	<i>Hoku'</i> /Lumbung Keluarga untuk <i>Nogo Ema</i> .....	49
3.5.4	<i>Oha(ng)</i> /Tikar.....	49
3.5.5	<i>Kara'</i> /Bakul.....	50
3.5.6	<i>Mati'</i> /Tumpeng.....	51
3.5.7	<i>Nuti'</i> dan <i>Raha(ng)</i> .....	51
3.5.8	<i>Mera(ng)</i> /Tempat Pengurbanan.....	52
3.5.9	<i>Nama(ng)</i> .....	52
3.5.10	<i>Ika(ng) Maka(ng)</i> /Ikan Kering.....	52
3.5.11	<i>Rako(ng)</i> /Tempat Leluhur.....	53
<b>3.6 PELAKSANAAN ACARA-ACARA DAN RITUS-RITUS</b>		
<b>DALAM TRADISI DEWI PADI <i>NOGO EMA</i>.....</b>		<b>53</b>
3.6.1	<i>Doka(ng) Guru(ng)</i> /Mencari Waktu Mulai Musim Tanam.....	54
3.6.2	<i>Lodo Nawo Nogo Ema</i> /Menghantar <i>Nogo Ema</i> ke Kebun.....	55
3.6.3	<i>Sikat Taruk</i> /Menanam Padi di Kebun.....	56
3.6.3.1	Ritus <i>Hode Nogo Ema</i> /Menjemput <i>Nogo Ema</i> .....	56
3.6.3.2	Ritus <i>Belo Bine' Buko Ana'</i> /Kenangan Pembunuhan/Kematian <i>Nogo Ema</i> di Kebun.....	57

3.6.3.3 Menanam Padi ( <i>Sikat Taruk</i> ).....	60
3.6.4 <i>Helo Nikat</i> /Menjaga <i>Nikat</i> .....	61
3.6.5 <i>Homak Bau</i> .....	62
3.6.6 <i>Wete(ng) Wuu(ng)</i> /Memberi Makan Leluhur.....	62
3.6.7 <i>Kerja(ng) Lako Wata'</i> /Membawa Pulang Jagung Tua.....	64
3.6.8 Acara <i>Geta</i> (Memanen Padi).....	64
3.6.8.1 Ritus <i>Kenape(ng) Kene'</i> / Ritus Kecil.....	64
3.6.8.2 Ritus <i>Uto(ng) Uo' Laka(ng) Nera</i> /Meminta <i>Nogo Ema</i> Tinggal Menetap.....	65
3.6.8.3 Memanen Padi/ <i>Geta</i> .....	65
3.6.8.4 Ritus <i>Hukut Era'</i> /Mengenang Benih Padi.....	66
3.6.9 Acara <i>Pula' Ma(ng)</i> /Injak Padi.....	66
3.6.9.1 Ritus <i>Toto Oha(ng)</i> /Memperbaiki Tikar.....	66
3.6.9.2 <i>Pula Ma(ng)</i> /Injak Padi.....	67
3.6.9.3 <i>Horok</i> /Menimba Benih.....	69
3.6.10 <i>Bote Ma(ng)</i> /Menyambut <i>Nogo Ema</i> di <i>Keba(ng)</i> .....	70
3.6.11 <i>Kerja(ng) Genewa Ori(ng)</i> /Pembubaran di kebun.....	71
<b>3.7 BEBERAPA ACARA DAN RITUS TAMBAHAN</b>	
<b>BESERTA MAKNANYA.....</b>	<b>71</b>
3.7.1 Ritus <i>Ilek Beasok</i> .....	72
3.7.2 Ritus <i>Kenehe</i> /Membuat Api Tradisional.....	72
3.7.3 Ritus <i>Pepak Leke(ng)</i> /Membuat Pembatas dalam Kebun.....	73
3.7.4 Acara <i>Ruha Hogo Toa</i> /Rusa Keluar dari Hutan.....	74
3.7.5 <i>Pa'u Ile Woka</i> /Meminta Hujan.....	75
<b>3.8 MAKNA TRADISI NOGO EMA BAGI</b>	
<b>MASYARAKAT RIANGKOTEK.....</b>	<b>75</b>
3.8.1 Penghargaan terhadap Padi sebagai Makanan Pokok.....	75
3.8.2 Kehidupan Masyarakat Riangkotek Berpusat pada Tradisi <i>Nogo Ema</i> .....	76
3.8.3 Kurban Tubuh, Darah dan Kematian Memberikan Makanan	

untuk Kehidupan Manusia.....	76
3.8.4 Pemberian Diri Secara Sukarela.....	77
3.8.5 Kehadiran yang Tetap <i>Nogo Ema</i> Bersama Masyarakat Riangkotek.....	77
3.8.6 Tradisi <i>Nogo Ema</i> merupakan Ungkapan Syukur dan Terima Kasih, serta Permohonan untuk Memperoleh Jaminan Kehidupan Manusia.....	78
3.8.7 Tradisi <i>Nogo Ema</i> adalah Sebuah Kenangan .....	80
3.8.8 Karya Keselamatan/Pembebasan.....	80
3.8.9 Alam sebagai Pusat Kehidupan/Kosmos-Sentris.....	80
3.8.10 Sakralitas Sarana dan Prasarana dalam Kultus.....	81
3.8.11 Tradisi <i>Nogo Ema</i> Mempererat Relasi dan Sistem Perkawinan.....	81
3.8.12 Perjamuan Bersama Sebagai Satu Keluarga Besar.....	82

## **BAB IV PANDANGAN GEREJA KATOLIK TENTANG MISTERI EKARISTI.....84**

<b>4.1 ARTI EKARISTI DARI NAMA-NAMA YANG DIPAKAI.....</b>	<b>84</b>
<b>4.2 SENTRALITAS EKARISTI DALAM KEHIDUPAN UMAT         BERIMAN: SUMBER, PUNCAK DAN PUSAT.....</b>	<b>87</b>
4.2.1 Ekaristi sebagai Sumber dan Puncak.....	87
4.2.2 Ekaristi sebagai Pusat.....	88
<b>4.3 ARTI EKARISTI SEBAGAI SAKRAMEN.....</b>	<b>89</b>
<b>4.4 DASAR PENETAPAN EKARISTI.....</b>	<b>90</b>
<b>4.5 KETERKAITAN PASKAH YAHUDI DENGAN EKARISTI.....</b>	<b>91</b>
<b>4.6 EKARISTI ADALAH PELAKSANAAN PERINTAH         YESUS KRISTUS.....</b>	<b>93</b>
<b>4.7 SEJARAH SINGKAT PERKEMBANGAN EKARISTI DAN PERAN         PARA BAPA GEREJA .....</b>	<b>94</b>

<b>4.8 EKARISTI SEBAGAI PERAYAAN KORBAN DAN PERJAMUAN.....</b>	<b>96</b>
4.8.1 Ekaristi sebagai Korban.....	96
4.8.2 Ekaristi sebagai Perjamuan.....	96
<b>4.9 AJARAN <i>TRANSUBSTANSIASI</i> DAN KEHADIRAN TETAP</b>	
<b>KRISTUS DALAM EKARISTI.....</b>	<b>97</b>
4.10 BEBERAPA UNSUR DALAM EKARISTI.....	98
4.11 BAGIAN-BAGIAN PENTING PERAYAAN EKARISTI.....	100
4.12 WAKTU DAN TEMPAT PERAYAAN EKARISTI.....	100
4.12.1 Waktu.....	100
4.12.2 Tempat .....	101
4.13 PERAN IMAM DAN KETERLIBATAN UMAT DI	
<b>DALAM EKARISTI.....</b>	<b>101</b>
4.13.1 Peran Imam.....	101
4.13.2 Keterlibatan Umat.....	101
4.14 PANDANGAN PAUS YOHANES PAULUS II TENTANG	
<b>EKARISTI DALAM ENSIKLIK <i>ECCLESIA DE EUCHARISTIA</i>.....</b>	<b>103</b>
4.15 KESIMPULAN.....	107
4.15.1 Ekaristi adalah Sebuah Perayaan Syukur.....	107
4.15.2 Ekaristi sebagai Perjamuan Persaudaraan yang Meneguhkan	
Kesatuan Umat Beriman.....	108
4.15.3 Dalam Ekaristi Kristus Memberikan Diri-Nya sebagai Makanan	
yang Menjadi Jaminan Kehidupan Umat Beriman.....	109
4.15.4 Ekaristi adalah Sebuah Perayaan Kurban.....	110
4.15.5 Keistimewaan Ekaristi Sebagai Sentral Kehidupan Umat Beriman.....	111
4.15.6 Ekaristi adalah Perayaan Keselamatan dan Penebusan.....	112
4.15.7 Dalam Ekaristi Kristus Hadir melalui Tanda.....	113
4.15.8 Sakralitas Unsur-unsur Tertentu dalam Ekaristi.....	113
4.15.9 Ekaristi adalah Perayaan Umat.....	114
4.15.10 Ekaristi sebagai Perayaan Kenangan.....	114
4.15.11 Ekaristi sebagai Permohonan Umat Kepada Allah.....	114



4.15.12	Nuansa Kosmis Ekaristi.....	115
<b>BAB V HUBUNGAN TRADISI <i>NOGO EMA</i> DENGAN MISTERI</b>		
<b>EKARISTI.....</b>		<b>116</b>
<b>5.1 BEBERAPA PERBANDINGAN AWAL.....</b>		<b>116</b>
5.1.1	Yesus Kristus dan <i>Nogo Ema</i> .....	116
5.1.2	Dasar yang Menjadi Ketetapan Pelaksanaan Ekaristi dan Tradisi Dewi Padi.....	118
5.1.3	Kesatuan dengan Para Pendahulu/Leluhur.....	119
5.1.4	Peran-peran.....	120
5.1.5	Masa/Waktu.....	122
5.1.6	Sarana dan Prasarana.....	124
5.1.6.1	Tempat Upacara.....	124
5.1.6.2	Tempat Persembahan.....	125
5.1.6.3	Beberapa Tempat Penyimpanan.....	126
5.1.7	Alat-alat dan Bahan Lainnya.....	128
<b>5.2 HUBUNGAN MAKNA.....</b>		<b>129</b>
5.2.1	Perayaan Keselamatan serta Kristus dan <i>Nogo Ema</i> sebagai Tokoh Penyelamat.....	129
5.2.2	Kurban Tubuh dan Darah Menghasilkan Makanan.....	129
5.2.3	Kematian yang Melahirkan Kehidupan.....	130
5.2.4	Pusat Kehidupan.....	132
5.2.5	Perayaan Kenangan.....	132
5.2.6	Perayaan Syukur dan Permohonan.....	134
5.2.6.1	Syukur.....	135
5.2.6.2	Permohonan .....	138
5.2.7	Perjamuan Persaudaraan.....	139
5.2.8	Nuansa Kosmis: Kesatuan dengan Alam dan Keteraturan Alam.....	141
<b>5.3 RELEVANSI PASTORAL.....</b>		<b>142</b>

<b>BAB VI PENUTUP.....</b>	<b>144</b>
<b>6.1 KESIMPULAN.....</b>	<b>150</b>
<b>6.2 SARAN.....</b>	<b>150</b>
6.2.1 Bagi Gereja Pada Umumnya.....	150
6.2.2 Bagi Para Pelayan Pastoral.....	151
6.2.3 Bagi IFTK Ledalero.....	152
6.2.4 Bagi Masyarakat/Umat Wilayah Riangkotek.....	152
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>154</b>
<b>LAMPIRAN 1.....</b>	<b>159</b>
<b>LAMPIRAN 2.....</b>	<b>163</b>